

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini pandemi Covid-19 sedang menyebar di seluruh belahan dunia, termasuk negara kita yaitu Indonesia. Dengan mewabahnya Covid-19 seluruh kegiatan yang kita lakukan kini menjadi terbatas hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang dilakukan di setiap negara, dengan berbagai peraturan yang telah ditetapkan. Karena menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya dan menghindari perkumpulan atau tempat ramai adalah salah satu upaya untuk mengurangi resiko penularan virus Covid-19 (Salsabila & dkk, 2020). Dengan adanya pandemi ini banyak permasalahan yang terjadi khususnya dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang semestinya dilakukan di kelas dikarenakan adanya pandemi maka seluruh siswa-siswi melaksanakan pembelajaran secara daring, oleh karena itu pandemi ini sangat menghambat pembelajaran siswa di sekolah (Jamila, Ahdar, & Natsir, 2021).

Akibat adanya Pandemi Covid-19 ini memberikan banyak dampak terkhusus bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum adanya penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) diberlakukan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, dengan pelaksanaan daring ini dirasa kurang efektif jika diterapkan pada peserta didik dikelas rendah. Siswa yang belum lancar dalam membaca itu menjadi penyebab utama bagi siswa dan guru. Penyebab utama ini diakibatkan karena terdapat tujuh orang siswa kurang atau rendahnya dalam membaca sehingga ketika siswa tersebut dihadapkan dengan PTMT siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

PTMT adalah pembelajaran transisi yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring dan luring, sekolah telah

terpilih oleh pihak Satgas Covid-19 untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. PTMT ini dapat diyakini sebagai langkah awal dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik di Indonesia menjadi lebih baik selain itu dapat menjaga mental peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran secara daring yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Prosedur pembelajaran ini dapat dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah yang ingin mendorong para peserta didik dalam mengurangi dampak sosial yang terjadi di negara kita saat ini (Septianingsih, 2021).

Berdasarkan observasi awal terdapat permasalahan yang terjadi di sekolah khususnya bagi siswa di kelas 2 yang diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19, sehingga masih banyaknya siswa yang belum lancar dalam membaca seperti membaca nyaring, terdapat tujuh orang siswa yang belum lancar dalam membaca nyaring diakibatkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif pada saat masa pandemi, selain itu terdapat faktor yang menghambat seperti minat, motivasi serta daya pikir siswa tersebut masih kurang. PTMT yang mulai diberlakukan di setiap sekolah ini memberikan banyak keuntungan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif, siswa dapat dilatih dalam membaca nyaring secara tatap muka bersama gurunya. Proses kegiatan membaca nyaring ini perlu dilaksanakan di kelas 2 karena kegiatan membaca nyaring akan memberikan kemudahan kepada siswa yang belum lancar dalam membaca dapat mendengarkan siswa lain membaca ataupun siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan membaca nyaring secara bersamaan. Pada saat observasi pembelajaran secara daring tidak terlihat proses kegiatan membaca nyaring itu dilakukan, akan tetapi pada saat awal mula tatap muka kegiatan membaca nyaring dilaksanakan kembali di sekolah yaitu untuk melatih siswa yang belum lancar membaca guru kelas melatih siswa dengan membaca sebelum pembelajaran berlangsung, selain itu pada saat pembelajaran siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan membaca nyaring dan untuk siswa yang belum lancar

diberikan waktu tambahan untuk belajar membaca diluar jam pelajaran. PTMT yang dilakukan disekolah ini memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena membaca dapat dikatakan sebagai suatu proses yang esensial dan dapat dilakukan dengan melisankan suatu bacaan. Dengan kegiatan membaca seorang pembaca akan memiliki pesan yang hendak disampaikan melalui tulisan, sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang harus diperhatikan untuk semua orang dan lebih pentingnya membaca ini sangat penting bagi pendidikan di usia Sekolah Dasar (Anggraeni, 2016).

Kegiatan membaca perlu diterapkan kepada peserta didik guna memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kosakata yang diperoleh. Dengan kegiatan membaca peserta didik akan mudah ketika memahami materi yang diajarkan di sekolah. Sehingga kegiatan membaca ini perlu diperhatikan oleh siswa, seperti dalam kegiatan membaca nyaring. Kegiatan membaca nyaring merupakan suatu keterampilan yang dapat digolongkan dalam membaca permulaan atau membaca yang dilakukan dengan mengeluarkan suara. Membaca nyaring juga dapat diartikan sebagai jenis membaca yang menyembunyikan lambang tulisan, karena kegiatan membaca nyaring dapat dilakukan oleh pembaca dengan menyembunyikan setiap kata atau kalimat yang terdapat dalam teks sehingga bacaan tersebut dapat didengar oleh orang lain (Muyaningtyas, 2017).

Membaca nyaring merupakan kemampuan yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam kemampuan membaca lanjut. Membaca nyaring ini adalah kemampuan yang harus diperhatikan oleh guru karena membaca nyaring ini suatu pondasi bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya selain itu dalam membaca nyaring terdapat beberapa kemampuan yang harus diperhatikan seperti pelafalan dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta kelancaran dalam

membacanya harus memperhatikan tanda baca yang terdapat pada kalimat (Mar'ah, 2016). Terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam kegiatan membaca nyaring ini, menurut Tarigan (2008) indikator yang harus dicapai dalam membaca nyaring yaitu 1) Kemampuan ucapan yang tepat, 2) Menggunakan Intonasi Suara, 3) Mengetahui tanda baca (.), (,), (!), (?), 4) Kelancaran dalam membaca tidak terbata-bata, 5) memahami isi bacaan yang dibaca, 6) Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif dan 7) Membaca dengan kecepatan sesuai dengan bahan bacaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut bahwa rendahnya siswa dalam membaca nyaring itu diakibatkan karena kurangnya tingkat berlatih siswa dalam membaca dan kurangnya bimbingan orang tua pada saat siswa melakukan pembelajaran secara daring orang tua tidak memberikan bimbingan yang khusus bagi siswa tersebut sehingga ketika melaksanakan PTMT siswa merasa kesulitan untuk memahami proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang terjadi pada latar belakang tersebut peneliti memilih untuk meneliti kemampuan membaca nyaring siswa ketika siswa dihadapkan pada PTMT karena kemampuan membaca nyaring pada siswa di kelas rendah ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran guna untuk memudahkan siswa ketika membaca dan memahami materi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk lebih lanjut akan menganalisis kemampuan membaca nyaring siswa. Maka penulis memilih judul penelitian “Analisis kemampuan membaca nyaring siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di Kelas 2 MI.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca nyaring siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)?
2. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca nyaring?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca nyaring siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca nyaring.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah ataupun dunia pendidikan, bagi peserta didik, dan dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai kemampuan membaca nyaring.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memberikan pemahaman mengenai kemampuan membaca nyaring dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dalam membaca nyaring dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di MI Muhammadiyah 1 Bandung.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu, menambah pengalaman dan wawasan yang didapatkan selama mengikuti Pendidikan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

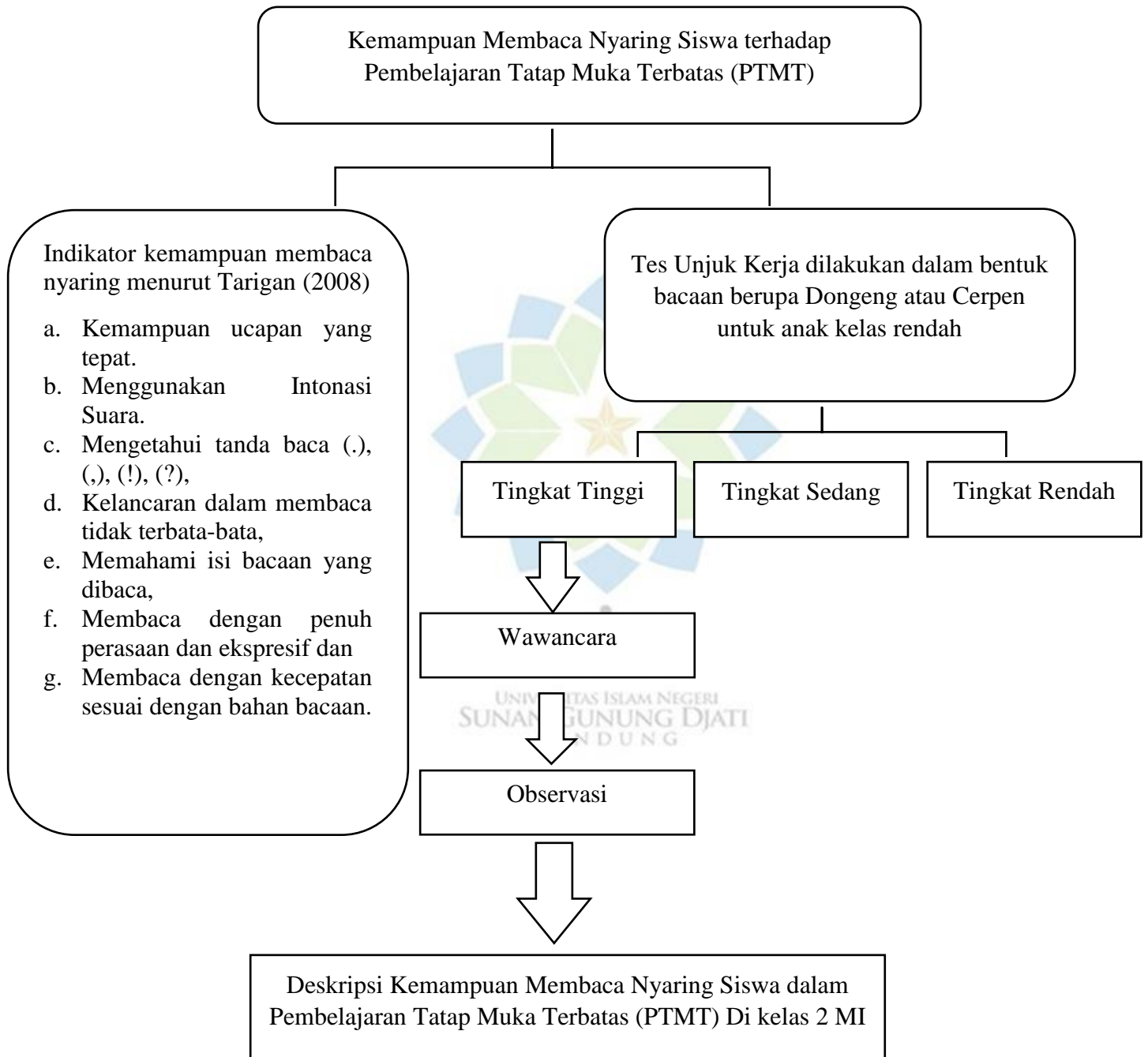
## **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan membaca nyaring siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Untuk melihat kemampuan membaca nyaring ini dapat dilakukan dengan cara melakukan tes unjuk kerja kepada siswa dimana tes unjuk kerja ini dilakukan dengan memberikan bahan bacaan kepada siswa berupa dongeng atau sebuah cerita yang menarik bagi siswa kelas rendah.

Kegiatan tes unjuk kerja ini dapat dilakukan dengan berpedoman kepada indikator menurut Tarigan (2008) membaca nyaring yaitu kemampuan ucapan yang tepat, menggunakan intonasi suara, mengetahui tanda baca (.), (,), (!), (?), kelancaran dalam membaca tidak terbata-bata, memahami isi bacaan yang dibaca, membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif dan membaca dengan kecepatan sesuai dengan bahan bacaan. Dari indikator tersebut kemampuan membaca nyaring siswa dapat ditentukan dari tes unjuk kerja dengan itu siswa akan mendapatkan hasil berdasarkan tingkatan kemampuan membacanya yaitu tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah. Untuk menambah informasi yang lebih mengenai penelitian ini maka dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi sehingga informasi mengenai kemampuan membaca nyaring siswa di kelas 2 ini dapat diketahui.

Wawancara dapat dilakukan dengan guru kelas dengan mencari informasi mengenai tingkat kemampuan membaca nyaring siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas dan apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca nyaring, selain itu observasi akan dilakukan dengan melihat kejadian di kelas secara langsung. Setelah itu peneliti dapat menganalisis bahwa kemampuan membaca nyaring siswa ini telah didapatkan datanya dan dapat dilakukan dengan mendeskripsikan mengenai kemampuan membaca nyaring siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

"Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di kelas 2 "



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Menurut penelitian Iin (2018). Mahasiswa Program Guru dalam Jabatan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Jurnal kreatif online, yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing Di Kelas 2 SDN Taipanggabe." Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas untuk setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 15 orang siswa terdiri dari tujuh orang perempuan dan delapan orang laki-laki. Penggunaan model dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggard. Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas 1 SDN Taipanggabe, selain itu dalam proses peningkatan dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan belajar siswa akan lebih menyenangkan dan komunikatif sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, perbedaannya dapat dilihat dari variabel X bahwa variabel penelitian menurut Iin yaitu meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring sedangkan variabel X pada penelitian ini adalah analisis kemampuan membaca nyaring siswa, selain itu dalam variabel Y nya penelitian menurut Iin yaitu metode latihan terbimbing di kelas 2 SDN Taipanggabe sedangkan variabel Y pada penelitian ini yaitu Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai kemampuan membaca nyaring siswa yang dilakukan di kelas 2.



2. Menurut penelitian Gianistika, C (2021). Penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Contextual Teaching dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia.” Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa melalui *picture and picture* dengan melihat motivasi siswa. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan eksperimen dengan metode *treatment by level 2x2*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4 SDN Nagasari VI Karawang tahun ajaran 2018/2019. Proses pengumpulan data dengan *tes performance* membaca nyaring dan non tes berupa angket untuk menentukan motivasi siswa. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel X penelitian ini membahas mengenai Strategi *Contextual Teaching*, sedangkan variabel Y dapat dilihat dari Berdasarkan Hasil Penelitian tersebut bahwa nyaring dan non tes berupa angket untuk menentukan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa
- a. pembelajaran yang menggunakan strategi *contextual teaching picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan *example non example*,
  - b. terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar,
  - c. hasil belajar dengan motivasi belajar tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran *contextual teaching picture and picture* lebih tinggi daripada *example non example*,
  - d. hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah yang mengikuti strategi pembelajaran *contextual teaching picture and picture* hampir sama dengan yang mengikuti *example non example*.

Dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat apabila dilakukan dengan strategi *contextual teaching* sebagai factor eksternal dan motivasi siswa sebagai factor intenal. Terdapat perbedaan dan

persamaan dalam penelitian menurut Gianistika dengan penelitian ini, perbedaan dapat dilihat dari variabel X bahwa variabel X yang terdapat pada penelitian Gianistika yaitu Strategi Contextual Teaching dan motivasi siswa, sedangkan variabel X pada penelitian ini adalah analisis kemampuan membaca nyaring siswa. Selanjutnya pada variabel Y penelitian Gianistika yaitu hasil belajar membaca nyaring Bahasa Indonesia sedangkan variabel Y pada penelitian ini yaitu Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di kelas 2, selain itu dalam penggunaan metode penelitiannya berbeda menurut Gianistika menggunakan metode penelitian eksperimen dan metode treatment, sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan kualitatif. Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai membaca nyaring yang dilakukan di SD.

3. Menurut Penelitian Yuningsih, N (2020). Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini mengambil judul "Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar." Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II di SDN Pangulah Selatan III, selain itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca nyaring pada siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu meneliti kondisi objek yang alamiah dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan studi kasus yaitu dengan mendeskripsikan suatu penelitian dengan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik secara triangulasi dengan menganalisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian yang menekankan pada generalisasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah pengambilan data yang dilakukan dengan tes lisan dimana kemampuan membaca nyaring siswa pada kelas II ini masih kurangnya siswa dalam kemampuan membaca nyaring akan tetapi ada siswa yang

sudah baik dalam membaca nyaring, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan membaca nyaring siswa yaitu siswa kurang menyukai dengan bahan bacaan yang tidak ada gambarnya sehingga untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa menjadi lebih baik yaitu harus adanya kerjasama antara siswa dan orang tua untuk membimbing anak-anak sehingga siswa tersebut memiliki semangat dalam membaca. Perbedaan pada penelitian menurut Yuningsih dapat dilihat dari variabel Y nya yaitu Siswa kelas 2 SD, dan untuk penelitian ini variabel Y nya yaitu Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kelas 2 MI. Akan tetapi persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel X dimana sama-sama membahas mengenai Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Siswa dan penggunaan metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

